

Penggunaan teknologi komunikasi sebagai upaya penyelamatan ibu dan bayi baru lahir di kabupaten karawang

Siti Nursanti

Universitas Singaperbangsa Karawang

Siti.nursanti@staff.unsika.ac.id

English Title: The use of communication technology as an effort to save mothers and newborns in Karawang district

Received: 20-01-2022, Revised: 21-04-2022, Acceptance: 03-06-2022

Abstract

Because the health of maternal and neonatal is a shared responsibility, every region in Indonesia, including Karawang District, makes efforts to rescue mothers and babies. The purpose of this study is to determine the extent of the Karawang District Government's ability to save mothers and babies via the use of a networked communication system known as SijariEMAS. This research utilizes a case study methodology, which is a qualitative research method that attempts to integrate phenomena and further investigate a case in order to construct a narrative capable of answering the why and how questions. The findings of this study include the existence of SiJariEMAS, a communication and information technology system that connects all health facilities in Karawang Regency and is capable of connecting health workers who will refer mothers who are facing an emergency, exchange information simultaneously, and take the best action to save the mother and baby. New communication technology, like an internet-based communication and information system, adds another dimension to the traditional health sector and makes it easier for health professionals to help try to save mothers and babies.

Keywords: Communication technology; maternal and infant health; innovation

Abstrak

Kesehatan ibu dan bayi merupakan tanggung jawab yang harus dikerjakan bersama oleh sebab itu setiap negara melakukan usaha penyelamatan kepada ibu dan bayi di Indonesia, tidak terkecuali di Kabupaten Karawang. Riset ini bertujuan untuk melihat sejauhmana usaha Pemerintah Kabupaten Karawang guna menyelamatkan ibu dan bayi baru lahir dengan menggunakan komunikasi berjejaring yang dikenal dengan SijariEMAS. Riset ini menggunakan pendekatan studi kasus sebuah penelitian kualitatif yang mencoba menyatukan fenomena dan menggali lebih jauh sebuah kasus

sehingga terbentuk sebuah narasi yang mampu menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana. Temuan dari riset ini adalah keberadaan teknologi komunikasi dan informasi yang menyatukan seluruh fasilitas kesehatan di Kabupaten Karawang yang dikenal dengan SiJariEMAS mampu menghubungkan antar petugas kesehatan yang akan merujuk ibu yang tengah menghadapi kegawatan, bertukar informasi secara simultan guna melakukan tindakan terbaik guna menyelamatkan ibu dan bayinya. Inovasi teknologi komunikasi melalui sistem jaringan komunikasi dan informasi berbasis internet memberikan warna baru pada bidang kesehatan tradisional dan membuat petugas kesehatan guna mempermudah usaha penyelamatan ibu dan bayinya.

Kata Kunci: Teknologi Komunikasi; Kesehatan ibu dan bayi; Inovasi

PENDAHULUAN

Kematian ibu dapat diartikan kematian yang disebabkan oleh kehamilan serta kelahiran yang terjadi saat itu juga atau dalam waktu kurang dari 42 hari (Williams, 2020). World Health Organization memakai angka kematian ibu sebagai penanda utama kesehatan alat reproduksi perempuan, kesehatan reproduksi perempuan juga mendapat perhatian khusus dan tercantum dalam tujuan Milenium Development Goals (MDGs). WHO mencatat ditahun 2017 sebanyak 295 000 perempuan didunia meninggal disebabkan oleh komplikasi pada saat kehamilan dan melahirkan. Beberapa negara berkembang berusaha mengidentifikasi penyebab kematian ibu dan bayi (Abir, Agho, Page, Milton, & Dibley, 2015), antara lain adalah kesulitan ekonomi, kurangnya akses pelayanan kesehatan, (Gage, Fang, O'Neill, & DiRienzo, 2013), keterlambatan dalam penanganan dan terlambat mengambil keputusan untuk memperoleh pertolongan pada masa kegawatdaruratan pada ibu yang akan melahirkan.

Setelah pelaksanaan *Milenium Development Goals* berakhir, pekerjaan rumah guna mensejahterakan masyarakat dunia diteruskan kembali. Usaha penyelamata ibu dan bayi baru lahir tercantum dalam *SDGs Sustainable Development Goals* (Nations, 2015), dengan tujuan menekan angka kematian ibu dibawah 70 dari setiap 100.000 kelahiran pada tahun 2030. Setiap negara yang telah menyepakati *SDGs* kemungkinan akan gagal melakukan komitmen tersebut jika kinerja yang dilaksanakan tidak sesuai dengan yang diharapkan (Verguet, Norheim, Olson, Yamey, & Jamison, 2014), oleh sebab itu setiap negara yang telah berkomitmen dalam program tujuan pembangunan jangka panjang dituntut untuk melakukan berbagai usaha strategis guna menyelamatkan ibu dan bayi baru lahir (Bukonya & Golooba-Mutebi, 2020).

Kematian ibu adalah tantangan kesehatan masyarakat global, dengan 99% kematian terjadi di negara yang sedang berkembang. Hasil kehamilan yang buruk mencerminkan siklus kerentanan terhadap faktor risiko, yang sebagian besar dapat dicegah. Brazil melakukan sebuah terbosan baru terkait literasi kesehatan ibu dan bayi baru lahir dalam sebuah aplikasi seluler bertajuk *Mommy* yang akan membantu dan memantau kesehatan ibu hamil, meminimalkan paparan mereka terhadap faktor risiko dan memutus siklus kematian ibu (Chaves, Cifuentes, & Macedo, 2017). Ersdal dan kawan kawan menemukan sebuah program bertajuk *Helping babies survive* (HBS) dan *Helping*

Mother Survive (HMS) sebuah program berbasis simulasi yang lebih praktis, berbiaya rendah, dan berteknologi rendah. Setiap negara harus mengidentifikasi kesenjangan sendiri dan menetapkan standar pemberian layanan yang realistis dan tujuan hasil bergantung pada sumber ekonomi yang tersedia untuk diseminasi dan keberlanjutan (Ersdal et al., 2017). Penggunaan *Lives Saved Tool* (LiST)-perangkat lunak pemodelan berbasis bukti-untuk mengidentifikasi area prioritas untuk layanan penyelamatan ibu baru melahirkan, dengan merumuskan enam skenario intervensi individu dan kombinasi untuk dua negara, Bangladesh dan Uganda. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persalinan yang terlatih dan peningkatan pemberian fasilitas sebagai target untuk strategi kesehatan cenderung memberikan dampak cukup bagus dalam penyelamatan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan pada ibu yang akan melahirkan (Jo et al., 2014). Penggunaan teknologi seluler untuk kegiatan terkait kesehatan adalah kegiatan baru namun berkembang pesat dengan penetrasi global. Inovasi teknologi kesehatan digunakan agar informasi kesehatan dapat menjangkau masyarakat lebih luas tidak terhalang oleh masalah geografis, pemanfaatan teknologi komunikasi informasi ini dapat dirasakan manfaatnya jika didukung oleh pemerintah dan masyarakat (Vesel, Hipgrave, Dowden, & Kariuki, 2015).

Salah satu upaya dalam penyelamatan kegawatan pada ibu dan bayi adalah dengan memperbaiki sistem rujukan, sistem rujukan yang baik akan memangkas waktu yang selama ini digunakan untuk mencari tempat dan fasilitas kesehatan yang dapat melakukan pertolongan lanjutan kepada ibu dan bayi yang sedang mengalami perburukan (Nursanti, Siti, Afriandi, Irvan, Dida, Susanne, Hidayat, 2019). Komunikasi yang baik serta sistem yang dapat diandalkan diperoleh dengan adanya dukungan teknologi komunikasi informasi berbasis data online (Siti Nursanti, 2018). Kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi berbasis internet dapat menjadi jawaban atas permasalahan jarak dan waktu (Tayo, Nursanti, & Utamidewi, 2021). Sumber daya manusia dapat dimaksimalkan jika ada jejaring yang menghubungkan satu sama lain berfungsi efektif dengan dukungan teknologi berbasis internet, sehingga pertukaran informasi dapat dilakukan dengan cepat. Jejaring komunikasi dan informasi ini dapat diadopsi oleh negara berkembang dengan *budget* minim (Nursanti, Dida, & Hidayat, 2018).

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki angka kematian ibu yang masih relatif besar, tahun 2018 dilaporkan bahwa 38 ibu meninggal dalam satu hari disebabkan oleh kehamilan dan kelahiran sehingga Indonesia masih belum mencapai target dari pembangunan milenium yang disepakati pada tahun 2012 (Rahmawati, 2013). Berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah Republik Indonesia salah satunya dengan melakukan kerjasama bersama United States Agency for International Development (USAID) sebuah lembaga kelas dunia yang sangat peduli terhadap upaya mensejahterakan masyarakat di seluruh dunia. Salah satu kerjasama yang dilakukan adalah melalui program penyelamatan ibu dan bayi dengan cara menekan angka kematian ibu dan bayi sebanyak 25 persen dalam kurun waktu lima tahun.

Program EMAS berfokus kepada tiga program kerja yaitu 1) perbaikan kualitas layanan 2) penguatan sistem rujukan 3) penguatan akuntabilitas pegawai. Kematian ibu di negara berkembang rata-rata terjadi akibat oleh sebab yang sesungguhnya bisa dihindari (Nursanti, Tayo, Utamidewi, & Nurhasanah, 2021). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Meralli menemukan bahwa penyebab kematian dari ibu adalah kesehatan, fasilitas penolong kelahiran dan faktor rujukan ketika terjadi kegawatdaruratan (Meralli et al., 2014). Faktor rujukan dapat diantisipasi dengan pembuatan sistem jejaring komunikasi yang memudahkan keterhubungan satu fasilitas kesehatan dengan fasilitas lainnya guna berbagi informasi kesehatan ibu dan bayi. Kemudahan bertukar informasi saat perujukan ibu akan memudahkan bagi tenaga kesehatan yang membawa ibu dan fasilitas kesehatan yang akan melakukan pertolongan dalam menyiapkan fasilitas penolong ibu. Melalui program EMAS Pemerintah Indonesia membuat sebuah sistem berbasis teknologi komunikasi dan informasi yang didukung oleh saluran internet SiJariEMAS.

SiJariEMAS adalah sebuah teknologi komunikasi yang dikembangkan oleh USAID bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. SiJariEMAS bertujuan guna membuat sebuah teknologi komunikasi yang sanggup menyatukan seluruh fasilitas kesehatan yang ada di sebuah daerah guna melakukan pelayanan kegawatan pada ibu juga bayi di tempat tersebut. SiJariEMAS hadir sejalan dengan semangat pemerintah Kabupaten Karawang untuk menyelamatkan ibu dan juga bayi yang akan lahir sebagai generasi penerus peradaban dunia. Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah yang berhasil meminimalisir waktu yang digunakan dalam merujuk pasien setelah keberadaan sistem komunikasi berjejaring ini, aplikasi komunikasi berjejaring menjadi solusi yang membuat persiapan dalam pertolongan ibu lebih maksimal dan mampu menurunkan resiko perburukan pada ibu (Carwoto & Wijayanto, 2013). Keberadaan sistem komunikasi berjejaring ini tentunya membutuhkan dukungan penuh dari pemerintah agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara maksimal.

Respon pemerintah diperlukan dalam peningkatan pelayanan dan penanganan kegawatdaruratan pada ibu dan bayi baru lahir, seperti peningkatan standar pelayanan prosedur, peralatan, kompetensi petugas kesehatan apakah selama ini semua yang dilakukan sudah sesuai dengan standar yang disiapkan. Keberadaan audit medis menjadi salah satu cara untuk melihat sejauh mana prosedur yang di tetapkan telah dilaksanakan sehingga terlihat dengan jelas jika ada kematian penyebab nya apa, apakah dari alat, sumber daya manusia atau penyebab lainnya (Ten Hoope-Bender et al., 2014). Pemerintah layak menyiapkan pelatihan guna meningkatkan kemampuan bidan selain itu pemerintah juga perlu melakukan inovasi terkait jaringan informasi dan komunikasi yang cukup baik guna menghubungkan seluruh bidan yang ada di Kabupaten Karawang sehingga kegawatdaruratan yang terjadi pada ibu dan bayi dapat dilakukan segera. Usaha pemerintah melalui sistem jaringan informasi dan komunikasi kegawatdaruratan maternal juga neonatal merupakan strategi yang digunakan guna menyelamatkan generasi penerus bangsa dari ancaman kelahiran yang tidak sesuai prosedur di Kabupaten

Karawang. Usaha tersebut tentunya harus didukung oleh semua masyarakat Kabupaten Karawang terutama bidan sebagai garda terdepan yang bersentuhan secara langsung dengan masyarakat. Kematian maternal yang disebabkan oleh terlambat merujuk seharusnya tidak terjadi lagi di Kabupaten Karawang, keberadaan SiJariEMAS membawa warna baru pada jaringan komunikasi dan informasi penyelamatan ibu dan bayi baru lahir. Kehadiran SiJariEMAS diharapkan dapat menjadi salah satu solusi komunikasi antar bidan, rumah sakit dan Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang selaku penanggung jawab urusan kesehatan di Kabupaten Karawang. Riset dilakukan agar peneliti dan pembaca dapat melihat strategi komunikasi guna penyelamatan kematian maternal di Kabupaten Karawang. Riset ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus, sebuah riset yang berusaha untuk menggali lebih dalam fenomena yang dilakukan guna memecahkan masalah.

METODE

Riset terkait penggunaan teknologi komunikasi SiJariEMAS akan menggunakan pendekatan studi kasus yang berada pada ranah penelitian kualitatif, sebuah penelitian yang mencoba menyusun fenomena menjadi sebuah narasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya ilmiahnya (K.Yin, 2015) Studi kasus yang menurut Lawrence studi kasus adalah sebuah penelitian yang menjelaskan secara rinci sebuah kejadian atau kasus tentang fenomena yang terjadi di masyarakat (Forrest-Lawrence, 2019). Studi kasus diawali dengan pertanyaan mengapa dan bagaimana (Yin, 2015), dengan tujuan untuk menggali lebih dalam dan merangkai sebuah peristiwa agar temuan tersebut menjadi sebuah narasi yang membandingkan antara satu kasus dengan kasus yang lainnya (K.Yin, 2015). Konsep yang penting dalam studi kasus adalah batasan wilayah kasus dan pola perilaku. Pada penelitian penggunaan teknologi komunikasi SiJariEMAS kasus dibatasi pada keberadaan teknologi komunikasi dan informasi yang berjejaring di Kabupaten Karawang dengan keunikan yang dimiliki dimana program SiJariEMAS mampu menjadi solusi keterhubungan antara satu fasilitas kesehatan dengan fasilitas kesehatan lainnya di Kabupaten Karawang.

Yin (K.Yin, 2015) menyatakan bahwa data dapat dikumpulkan dengan cara studi terhadap dokumen yang ada, rekaman dari arsip sebelumnya, wawancara mereka yang terlibat dalam kegiatan, melihat secara langsung apa yang dilakukan dan observasi dengan melibatkan peneliti secara langsung. Dokumen yang di pelajari pada penelitian ini adalah dokumen perencanaan strategis yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang serta arsip lainnya. Untuk wawancara peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan kategori bahwa mereka adalah pembuat kebijakan,

pelaksana kebijakan dan penerima manfaat dari kegiatan SiJariEMAS maka ditetapkan narasumber sebagai berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

Informan	Jabatan	Kelompok
Partisipan 1	Kepala Dinas Kesehatan	Pembuat Kebijakan
Partisipan 2	Kepala Bagian Kesehatan Masyarakat	
Partisipan 3	Kepala Seksi Kesehatan Masyarakat dan Keluarga	
Partisipan 4	Petugas Call Center	Pelaksana Kebijakan
Partisipan 5	Bidan RSUD Karawang	Penerima Manfaat Program
Partisipan 6	Bidan RS Swasta	
Partisipan 7	Bidan Puskesmas	
Partisipan 8	Keluarga Ibu yang ditolong menggunakan Aplikasi SiJariEMAS	

Sumber Hasil Olahan Peneliti

Wawancara pada riset kualitatif dilakukan dengan menemui narasumber secara terpisah satu persatu guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian (K.Yin, 2015). Untuk selanjutnya data yang diperoleh dikumpulkan dan direduksi sehingga data tersebut cukup untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian, untuk selanjutnya peneliti melakukan triangulasi data kepada narasumber dan melakukan konfirmasi temuan di lapangan kepada teori komunikasi yang relevan. Triangulasi data atau pengecekan keabsahan data dapat dilakukan melalui narasumber dimana hasil penelitian yang telah disusun dibacakan kembali kepada narasumber untuk memastikan bahwa data tersebut benar adanya triangulasi juga bisa dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil temuan kepada teori (Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, 2015).

DISKUSI

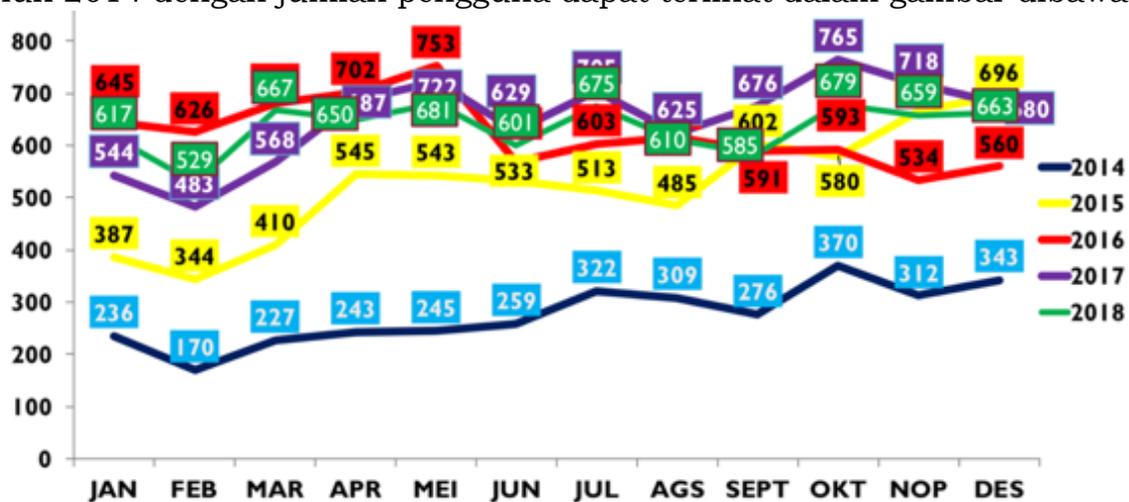
Teridentifikasi beberapa faktor utama usaha yang dapat dilakukan guna menyelamatkan kematian maternal di Arika yaitu: (1) perencanaan tenaga kerja untuk meningkatkan jumlah dan meningkatkan keterampilan khusus untuk perawatan saat lahir dan bayi baru lahir yang kecil dan sakit, pembagian tugas, insentif untuk pekerja kesehatan pedesaan; (2) langkah-langkah perlindungan keuangan, seperti perluasan asuransi kesehatan, transfer tunai bersyarat, dan pembiayaan berbasis kinerja; dan (3) kepemimpinan yang dinamis termasuk inovasi dan pemberdayaan masyarakat. (Dickson et al., 2014). Tenaga kesehatan yang memadai menjadi penyebab turunnya kematian maternal dan neonatal, diperlukan investasi dengan jumlah yang cukup guna menyediakan pendidikan bagi tenaga bidan sehingga setiap bidan yang melayani pasien terpapar oleh teknologi komunikasi yang cukup baik dan keahlian dalam penanganan pasien guna mewujudkan kesehatan reproduksi perempuan dimasa yang akan datang (Ten Hoope-Bender et al., 2014). Pengenalan teknologi komunikasi dalam bentuk mobile health menjadi sebuah keuntungan yang

berpengaruh cukup tinggi terhadap sistem kesehatan yang ada (Higgins-Steele, Noordam, Crawford, & Fotso, 2015)

SiJariEMAS merupakan bagian dari misi EMAS USAID, salah satu musuh bagi penyelamatan maternal adalah keterlambatan memperoleh pertolongan. Keterlambatan penanganan ini terjadi manakala petugas kesehatan kesulitan untuk mencari pertolongan lebih lanjut, katakanlah ibu akan melahirkan dengan perdarahan di Puskesmas Rengasdengklok. Petugas kesehatan mencari rumah sakit terdekat untuk melakukan penyelamatan kepada ibu dengan membawa ibunya berkeliling mencari rumah sakit yang bisa membantu, hal ini menyebabkan perburukan semakin parah pada ibu karna belum tentu rumah sakit yang didatangi mampu dan siap menolong

(Hasil wawancara dengan partisipan 1)

Maka Pemerintah Kabupaten Karawang dibantu oleh USAID berusaha memecahkan masalah dengan membuat sebuah sistem komunikasi dan informasi yang menggabungkan seluruh fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Karawang. Aplikasi SiJariEMAS dikelola oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang dan memiliki *callcenter* bersatu dengan layanan publik lainnya di Kabupaten Karawang, penggunaan Aplikasi SiJariEMAS dimulai pada tahun 2014 dengan jumlah pengguna dapat terlihat dalam gambar dibawah ini



Gambar 1. Penggunaan SiJariEMAS di Kabupaten Karawang

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang

Tahun 2014 penggunaan SiJariEMAS terjadi paling banyak pada bulan Oktober yaitu sebanyak 370 kasus, tahun 2015 di bulan Desember sebanyak 696 kasus, 2016 pada bulan Mei sebanyak 753 kasus, tahun 2017 di bulan Oktober 765 kasus dan di tahun 2018 dibulan Mei sebanyak 681 kasus. Kasus ibu melahirkan merupakan kasus tertinggi yang memanfaatkan aplikasi SiJariEMAS, keberadaan SiJariEMAS menjadi solusi penanganan kegawatdaruratan.

ini sangat menggembirakan serta situasi yang menguntungkan bagi tenaga kesehatan yang merujuk pasien menggunakan Aplikasi

SiJariEMAS karena dengan penggunaan aplikasi tersebut pasien akan dapat dengan mudah mencapai rumah sakit terdekat dan akan lebih cepat tertangani kegawatannya. Dengan menggunakan aplikasi SiJariEMAS pasien tidak perlu melakukan *hospital touring* dengan mencari rumah sakit secara langsung *dor to dor* cukup dengan menghubungi *callcenter* maka pasien dan tenaga kesehatan sudah langsung menuju rumah sakit yang dituju sehingga seharusnya tidak adalagi kasus terlambat mendapatkan pertolongan karena teknologi komunikasi cukup memberikan solusi terkait penanganan segera dari pasien dengan kegawatan dan perlu pertolongan segera.

(Hasil wawancara partisipan 2)

Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi sebagai sebuah jaringan yang menyatukan seluruh fasilitas kesehatan di Kabupaten Karawang, tentu nya menjadi sebuah terobosan baru dan menjadi angin segar bagi petugas kesehatan. Kesulitan guna mencari pertolongan lanjutan kini dapat diatasi dengan kehadiran SiJariEMAS yang memusatkan seluruh informasi fasilitas kesehatan terdekat dan terhubung satu sama lainnya dengan teknologi komunikasi terbaru.

Aplikasi SiJariEMAS dimanfaatkan guna mencari penanganann lebih lanjut dari fasilitas kesehatan yang ada. Bidan akan mencari bantuan dengan menelpon *callcenter* kemudian memberikan penjelasan terkait keadaan umum pasien dan penyulitnya. *Callcenter* akan mencatat semua laporan bidan tersebut dan mengecek database rumah sakit atau fasilitas kesehatan terdekat guna membantu menangani kondisi keadaan umum pasien. *Callcenter* akan menelpon balik kepada bidan perujuk dengan arahan tindakan yang harus dilakukan selama bidan membawa pasien menggunakan ambulance yang berasal dari puskesmas terdekat, setelah terlebih dahulu *callcenter* menanyakan dan melaporkan kondisi pasien kepada rumah sakit atau fasilitas kesehatan yang akan dituju oleh bidan dan pasien, rumah sakit mempersiapkan alat, obat dan petugas kesehatan yang diperlukan dalam penanganann pasien

(Hasil wawancara partisipan 4)

Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi berbasis internet menjadi salah satu langkah yang dipilih oleh pemerintah Kabupaten karawang untuk menyatukan fasilitas kesehatan di Kabupaten Karawang, berbasis *website* layanan internet dapat membantu petugas kesehatan untuk melihat fasilitas kesehatan mana yang dapat di tuju untuk memperoleh pertolongan. Bidan dapat menelpon *callcenter* dan mengirimkan keadaan umum pasien melalui format SMS yang telah disepakati. Hal ini memudahkan agar petugas kesehatan dapat tetap terhubung, bidan perujuk dapat meminta dan menginformasi keadaan ibu dan bayi secara simultan, rumah sakit pun dapat melakukan persiapan guna menolong ibu dan bayi yang akan datang, ketepatan waktu dapat dirediksi dengan demikian ibu dan bayi baru lahir dapat mendapatkan pertolongan segera tanpa membuang waktu sedikitpun.

Keberadaan teknologi komunikasi dan informasi dapat menunjang komunikasi yang semakin canggih semakin memudahkan kehidupan manusia

terutama dalam bidang kesehatan. SiJariEMAS membantu bidan dalam menangani kasus kegawatdaruratan dengan mengkonsultasikan keadaan umum pasien dan *callcenter* yang berpusat di Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang memberikan saran tindakan yang harus dilakukan segera guna menangani kegawatdaruratan pada pasien.

Keberadaan SiJariEMAS mempermudah pekerjaan saya sebagai seorang bidan, sebelum hadirnya SiJariEMAS ibu yang akan melahirkan dalam kondisi yang buruk kita bawa bawa berkeliling mencari rumah sakit yang bisa memberikan pertolongan, sampai rumah sakit ternyata alat atau dokternya tidak ada maka kita akan mencari kembali. Tentu saja ini menghabiskan waktu yang seharusnya bisa kita pergunakan untuk menyelamatkan ibu yang tengah dalam kondisi gawat

(Hasil wawancara partisipan 5)

Saat ini dunia terhubung oleh komputer dan *mobile phone* yang menjadi kunci dalam berkomunikasi, ketika manusia satu terhubung dengan manusia lainnya maka mereka akan saling berbagi informasi dalam bentuk apapun dan memulai sebuah era baru dalam budaya komunikasi, komunikasi menjadi lebih mudah dan lebih menyatukan perbedaan antara satu dan yang lainnya. Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan tingginya minat masyarakat menggunakan kecanggihannya maka penggunaan program SiJariEMAS yang sebelumnya diinisiasi oleh USAID mengalami sebuah perkembangan yang cukup signifikan, inovasi terus dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Kelemahan Sistem SiJariEMAS terkendala pada sinyal internet yang terkadang melemah, maka Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang berinovasi dengan menggagas sebuah *whatsapp group* yang anggotanya adalah para bidan koordinator sekabupaten Karawang, kepala seksi kesehatan keluarga dan pengelola rumah sakit.

Semua pihak terus berbenah diri, sekarang tidak ada alasan bidan perujuk datang ke rumah sakit tanpa memberitahukan kondisi umum ibu dan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk datang ke rumah sakit, semuanya sudah terhubung baik oleh *website*, SMS, Telepon maupun *whatsapp*. Semua sudah terintegrasi sehingga kami bisa memperkirakan pertolongan apa yang akan dilakukan dan mempersiapkan alat maupun tenaga kesehatan khususnya dokter, kita punya cukup waktu untuk mempersiapkan dan ini sangat berpengaruh pada kenyamanan di saat kita bekerja karena kondisi pekerjaan sudah bisa diramalkan dan tidak dilakukan secara mendadak.

(Hasil wawancara partisipan 6)

Jika kekuatan SiJariEMAS berada pada *callcenter* dan komputer yang berada di puskesmas yang hanya dapat digunakan pada saat jam kerja, maka keberadaan *whatsapp group* bidan langsung dilakukan melalui *smartphone* masing masing anggotanya sehingga tidak ada lagi alasan kematian ibu atau bayi yang tidak diketahui oleh petugas kesehatan karena semua petugas kesehatan memiliki *smartphone* dan dapat mengakses *whatsapp group* kapan pun dan dimanapun. Sebuah penelitian di Bangladesh dilakukan kepada bidan dan petugas kesehatan yang melakukan pelaporan kondisi kesehatan ibu hamil

melalui telpon selular menemukan sebuah hasil dimana telpon selular sangat membantu terutama dari sisi komunikasi yang memudahkan dan tidak memakan biaya yang cukup tinggi serta mudah untuk menggunakannya, saat ini hampir semua orang memiliki fasilitas telpon genggam sehingga apa yang dilakukan di Bangladesh dapat dilakukan juga di negara berkembang lainnya (Uddin et al., 2017)

Kegawatdaruratan seyogyanya sudah dipersiapkan dan diatur sedemikian rupa tidak hanya diatasi saat kejadian saja akan tetapi telah diramalkan jauh haru sehingga saat kegawatdaruratan terjadi semua pihak dapat memberikan pertolongan segera. Inovasi berikutnya yang di hadirkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang dengan kehadiran android bertajuk Sayangi Ibuku. Aplikasi sayangi ibuku dapat di *download* pada smartphone berbasis android, aplikasi yang diluncurkan akhir Oktober 2018 diinisiasi guna meberikan literasi kepada masyarakat dari awal pengetahuan tentang reproduksi perempuan, kesehatan perempuan, persiapan kehamilan, mengenali kegawatdaruratan pada ibu dan bayi serta informasi kesehatan lainnya yang tidak hanya bisa dipakai oleh petugas kesehatan akan tetapi aplikasi ini dapat dimanfaatkan juga oleh masyarakat (Nursanti & Ayusafitri, 2019). Pemerintah india telah terlebih dahulu menggunakan konsep continuum of care dalam penanganan masalah reproduksi perempuan, pemberian gizi dan literasi kesehatan perempuan dilakukan dengan menggunakan aplikasi telepon cellular yang semakin hari semakin diminati oleh masyarakat dunia. (Rai, 2014)

Keberadaan teknologi komunikasi dan informasi yang menghubungkan bidan, rumah sakit dan Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang diharapkan dapat mendorong terciptanya iklim kerja yang menyenangkan. Keberadaan komunikasi yang baik dan sanggup menjembatani kesulitan bidan dalam penanganan kegawatdaruratan pada pasien dan waktu yang cukup dalam persiapan penanganan pasien oleh rumah sakit diharapkan mampu meningkatkan kemampuan semua pihak dan persamaan persepsi dalam penanganan kegawatan hal ini diharapkan dapat menciptakan transparansi kemampuan dalam melayani kondisi darurat pada ibu dan bayi baru lahir. Teknologi yang modern seperti internet, sambungan telpon dan peralatan elektronik lainnya untuk merekam segala kejadian yang terjadi dalam proses penanganan pasien berkontribusi sangat besar terhadap transparansi pelayanann yang akan meningkatkan pelayanan kesehatan (Islam, 2015). Aplikasi mobile phone dan internet diharapkan dapat ibu dan bayinya (AlKlayb, Assery, AlQahtani, AlAnazi, & Pani, 2017)

Hambatan penggunaan program SiJariEMAS sering kali datang dari bidan senior yang selama ini menggunakan cara konvensional dalam penanganan pasien, para bidan senior memilih mendatangi pusat kesehatan terdekat guna memperoleh pertolongan dan enggan menggunakan telpon selular karena merasa menggunakan layanan *website* atau *whatsapp*.

(Hasil wawancara partisipan 3)

Bisa karna terbiasa, begitu pepatah menyapaikan, bagi beberapa orang perubahan seringkali menjadi sebuah beban yang membutuhkan waktu untuk

beradaptasi dengan perubahan itu sendiri. Dibutuhkan sebuah usaha dan keinginan kuat dari semua pihak untuk merealisasikan sebuah perubahan. Inovasi harus disertai dengan literasi yang baik agar semua pihak tanpa terkecuali dapat mengikuti perubahan yang telah digariskan. Pada sebuah penelitian di wilayah lagos menyimpulkan bahwa perhatian yang memadai harus diberikan pada literasi informasi dengan memastikan bahwa setiap petugas kesehatan memahami berbagai aplikasi online untuk mencari informasi terkini terkait kesehatan (Akpovire, Olawoyin, Adebayo, & Esse, 2019), penelitian yang lain kepada sekelompok bidan di rumah sakit mengungkapkan sebagian besar responden sering menggunakan internet, mereka menggunakan internet untuk pencarian literatur dan membaca kursus yang direkomendasikan masing-masing; sebagian besar responden yakin tentang penanganan mouse, menggunakan keyboard, mahir dalam penggunaan kata Microsoft dan aplikasi pengolah kata lainnya, mayoritas tidak tahu bagaimana menggunakan paket *excel* dan *spreadsheet Microsoft*, paket presentasi *powerpoint* secara efektif. Sejumlah kecil di atas rata-rata yakin tentang berselancar di internet, mengakses email, media sosial sementara mayoritas tidak tahu bagaimana menggunakan Medline dan manajemen data (Mr, 2019), oleh sebab itu literasi terkait penggunaan *cellular phone*, komputer dan *website* harus terus dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga setiap orang merasa terbantu oleh keberadaan teknologi tersebut. Saluran pengiriman pesan singkat dapat meningkatkan kemampuan *platform* untuk mengirimkan pesan tetapi mungkin tidak sesuai untuk pengguna yang buta huruf atau bidan yang harus melakukan tindakan sendiri tanpa bantuan bidan pembantu atau asisten bidan (Lefevre et al., 2017)

Melihat hal tersebut terobosan yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Karawang dengan membuat komunikasi berjejaring sejalan dengan kemajuan teknologi yang ada, sambungan internet yang saat ini telah bergabung dengan telpon dalam satu alat yang dinamakan *smartphone* diharapkan menjadi solusi yang menyenangkan bagi semua pihak. Kebijakan tentang penggunaan dan inovasi teknologi komunikasi, *universal health coverage*, perilaku ekonomi, *mobile health*, adalah perubahan cepat yang terjadi pada bidang kesehatan diharapkan semua perubahan ini akan bermakna cukup tinggi terhadap peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak (Kruk et al., 2016). Efisiensi dalam pelayanan pasien melalui *mobile health* diharapkan menjadi sebuah strategi yang baik guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (Balakrishnan et al., 2016)

Kemudahan mengoperasionalkan sebuah inovasi tentunya menjadi alasan utama bagi seseorang mengadaptasi sebuah perubahan. SiJariEMAS dengan teknologi yang memudahkan para petugas kesehatan untuk berbagi informasi dalam waktu yang singkat merupakan inovasi yang menjadi solusi, akan tetapi semua kembali pada bagaimana orang beradaptasi dengan inovasi tersebut. Davis memaparkan sebuah model penerimaan sebuah teknologi ada dua hal yang mempengaruhi seseorang menggunakan dan menerima sebuah teknologi antara lain adalah kemudahan dan kegunaan dari teknologi tersebut. Sebuah penelitian yang dilakukan di Pakistan menyatakan bahwa kemudahan

penggunaan aplikasi *telemedicine* mejadi salah satu alasan masyarakat mau menggunakan fasilitas berbasis komputer dan internet (Kamal, Shafiq, & Kakria, 2020), beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi membawa perubahan kedalam dunia pengobatan tradisional (Rho, Choi, & Lee, 2014). Penggabungan seluruh fasilitas kesehatan dengan menggunakan jejaring komunikasi yang terhubung satu sama lain memudahkan fasilitas kesehatan yang berada didaerah pedesaan untuk bertukar informasi dengan fasilitas kesehatan yang ada diperkotaan dan tentunya memiliki teknologi pengobatan yang lebih baik. Teknologi dan sumber daya manusia akan menjadi percuma jika tidak di dukung oleh kebijakan pemerintah di bidang kesehatan.

Pemerintah Kabupaten Karawang melalui program EMAS sejauh ini telah melakukan banyak usaha peningkatan sumberdaya manusia kesehatan di Kabupaten Karawang (Nursanti, Dharta, Chaerudin, Syam, & Purnama, 2021), keberadaan kegiatan *drill emergency* menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan tenaga penolong kesehatan (Nursanti, Dida, Afriandi, & Hidayat, 2019) dengan melakukan pelatihan langsung di lapangan bagaimana cara menyelamatkan ibu dan bayi. Pelatihan sumberdaya manusia telah dilakukan selanjutnya adalah mempersiapkan jejaring komunikasi yang menghubungkan fasilitas kesehatan yang ada dikarawang melalui SiJariEMAS, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan merujuk dan memperoleh pertolongan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Keberadaan SiJariEMAS membawa warna baru bagi usaha penyelamatan ibu dan bayi baru lahir di Kabupaten Karawang, pemanfaatan internet dapat menggabungkan fasilitas kesehatan diseluruh Kabupaten Karawang dari mulai pedesaan hingga perkotaan. Penggunaan teknologi komunikasi informasi SiJariEMAS tentunya membutuhkan literasi terkait manfaat dan kegunaanya sehingga setiap petugas kesehatan mau mengadopsi teknologi tersebut guna memudahkan pekerjaannya dalam melakukan penyelamatan ibu dan bayi baru lahir. Setiap petugas kesehatan dalam hal ini bidan dipaksa oleh kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Karawang terkait standar prosedur operasional yang harus dipatuhi dalam hal merujuk ibu. Keberadaan kebijakan, pelatihan terhadap sumber daya manusia kesehatan dan literasi penggunaan teknologi komunikasi dan informasi menjadi sebuah sinergi yang diharapkan mampu memberi warna terhadap dunia kesehatan tradisional menjadi lebih modern dan mengikuti perkembangan jaman. Oleh sebab itu Pemerintah wajib melakukan berbagai upaya agar seluruh lapisan masyarakat dapat memahami penggunaan teknologi komunikasi dan informasi khususnya yang digunakan untuk penyelamatan ibu dan bayi baru lahir agar tidak ada lagi bayi dan ibu yang meninggal tanpa pertolongan dari semua pihak karena sesungguhnya tanggung jawab menyediakan tempat yang nyaman bagi ibu dan bayi melahirkan bukan hanya ada di perintah saka akan tetapi ada di semua elemen masyarakat dengan kata kunci kerjasama dan komunikasi dua arah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abir, T., Agho, K. E., Page, A. N., Milton, A. H., & Dibley, M. J. (2015). Risk factors for under-5 mortality: Evidence from Bangladesh Demographic and Health Survey, 2004-2011. *BMJ Open*. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2014-006722>
- Akpovire, E., Olawoyin, O., Adebayo, O., & Esse, U. C. (2019). Role of information literacy skills on use of information resources by medical students in Lagos state. *Library Philosophy and Practice*, 2019(January).
- AlKlayb, S. A., Assery, M. K., AlQahtani, A., AlAnazi, M., & Pani, S. C. (2017). Comparison of the effectiveness of a mobile phone-based education program in educating mothers as oral health providers in two regions of Saudi Arabia. *Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry*. https://doi.org/10.4103/jispcd.JISPCD_95_17
- Balakrishnan, R., Gopichandran, V., Chaturvedi, S., Chatterjee, R., Mahapatra, T., & Chaudhuri, I. (2016). Continuum of Care Services for Maternal and Child Health using mobile technology - a health system strengthening strategy in low and middle income countries. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12911-016-0326-z>
- Beckerman, C. (2006). *How to manage people who think A structural approach* (SSE/EFI Wo).
- Bukenya, B., & Golooba-Mutebi, F. (2020). What explains sub-national variation in maternal mortality rates within developing countries? A political economy explanation. *Social Science and Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113066>
- Carwoto, & Wijayanto, B. (2013). Pengembangan Dan Implementasi Sistem Informasi Jejaring Rujukan Kegawatdaruratan Maternal-Neonatal Berbasis Web Dan Sms (Short Message Service). *Kuliah Obstetri*, 269.
- Chaves, J. C. A., Cifuentes, E., & Macedo, A. A. (2017). Mommy: A maternal health surveillance system. *Public Health: An Ecological Framework for Child Environmental Health Interventions*, 9(2), 55–65.
- Crozier, G., Denzin, N., & Lincoln, Y. (1994). Handbook of Qualitative Research. *British Journal of Educational Studies*. <https://doi.org/10.2307/3121684>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dickson, K. E., Simen-Kapeu, A., Kinney, M. V., Huicho, L., Vesel, L., Lackritz, E., ... Lawn, J. E. (2014). Every Newborn: Health-systems bottlenecks and strategies to accelerate scale-up in countries. *The Lancet*, 384(9941), 438–454. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60582-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60582-1)
- Ersdal, H. L., Singhal, N., Msemo, G., Ashish, K. C., Data, S., Moyo, N. T., ... Niermeyer, S. (2017). Successful implementation of helping babies survive and helping mothers survive programs-An utstein formula for newborn and maternal survival. *PLoS ONE*, 12(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0178073>
- Forrest-Lawrence, P. (2019). Case study research. In *Handbook of Research Methods in Health Social Sciences*. <https://doi.org/10.1007/978-981-10->

5251-4_67

- Gage, T. B., Fang, F., O'Neill, E., & DiRienzo, G. (2013). Maternal Education, Birth Weight, and Infant Mortality in the United States. *Demography*. <https://doi.org/10.1007/s13524-012-0148-2>
- Higgins-Steele, A., Noordam, A. C., Crawford, J., & Fotso, J. C. (2015). Improving care-seeking for facility-based health services in a rural, resource-limited setting: Effects and potential of an mHealth project. *Etude de La Population Africaine*, 29(1), 1643–1662. <https://doi.org/10.11564/29-1-715>
- Islam, M. S. (2015). Introducing modern technology to promote transparency in health services. *International Journal of Health Care Quality Assurance*, 28(6), 611–620. <https://doi.org/10.1108/IJHCQA-01-2015-0016>
- Jo, Y., Labrique, A. B., Lefevre, A. E., Mehl, G., Pfaff, T., Walker, N., & Friberg, I. K. (2014). Using the Lives Saved Tool (LiST) to model mHealth impact on neonatal survival in resource-limited settings. *PLoS ONE*, 9(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0102224>
- K.Yin, R. (2015). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kamal, S. A., Shafiq, M., & Kakria, P. (2020). Investigating acceptance of telemedicine services through an extended technology acceptance model (TAM). *Technology in Society*. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101212>
- Kruk, M. E., Kujawski, S., Moyer, C. A., Adanu, R. M., Afsana, K., Cohen, J., ... Yamey, G. (2016). Next generation maternal health: external shocks and health-system innovations. *The Lancet*, 388(10057), 2296–2306. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31395-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31395-2)
- Lefevre, A. E., Mohan, D., Hutchful, D., Jennings, L., Mehl, G., Labrique, A., ... Moorthy, A. (2017). Mobile Technology for Community Health in Ghana: What happens when technical functionality threatens the effectiveness of digital health programs? *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s12911-017-0421-9>
- Merali, H. S., Lipsitz, S., Hevelone, N., Gawande, A. A., Lashoher, A., Agrawal, P., & Spector, J. (2014). Audit-identified avoidable factors in maternal and perinatal deaths in low resource settings: A systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2393-14-280>
- Mr, S. O. A. (2019). USE OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY BY POST BASIC MIDWIFERY STUDENTS : A CASE STUDY OF OYO STATE COLLEGE OF NURSING AND MIDWIFERY , ELEYELE ,. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*. Retrieved from <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/2297>
- Nations, U. (2015). About the Sustainable Development Goals - United Nations Sustainable Development.
- Nursanti, siti , Afriandi, Irvan, dida ,Susanne, Hidayar, M. (2019). Communication Strategies of Civil Society Forums To Reduce Maternal Mortality and Infant Mortality in Karawang District, 1–14.
- Nursanti, S., & Ayusafitri, W. (2019). Pemberian Informasi Kesehatan Ibu Dan

- Anak Melalui Aplikasi Sayangi Ibuku. *Jurnal Publisitas*.
- Nursanti, S., Dharta, F. Y., Chaerudin, C., Syam, S. P., & Purnama, R. N. (2021). Pelatihan komunikasi efektif berbasis media sosial bersama ppni komisariat rsud karawang. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(5), 481–490. <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i5.4192>
- Nursanti, S., Dida, S., Afriandi, I., & Hidayat, M. (2019). Drill emergency simulation as an increase in information and skills of midwives in carrying out assistance to mothers and newborns a case study in Karawang Regional Hospital. *Library Philosophy and Practice*.
- Nursanti, S., Dida, S., & Hidayat, M. (2018). Health Communication Strategy of Karawang Regency Government Through EMAS Program in Order to Decrease Mother Mortality and Infant Mortality Rate in Karawang Regency, 7, 219–224.
- Nursanti, S., Tayo, Y., Utamidewi, W., & Nurhasanah, H. (2021). Maternal health literacy as an effort to reduce maternal mortality. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 5(3), 617–630. <https://doi.org/10.25139/jsk.v5i3.3598>
- Rahmawati, L. (2013). Hubungan Pengambilan Keputusan Keluarga Dan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamila Dengan Keterlambatan Rujukan. *Eksakta*, 2, 62.
- Rai, R. K. (2014). Tracking women and children in a Continuum of Reproductive, Maternal, Newborn, and Child Healthcare (RMNCH) in India. *Journal of Epidemiology and Global Health*, 4(3), 239–243. <https://doi.org/10.1016/j.jegh.2013.12.006>
- Rho, M. J., Choi, I. young, & Lee, J. (2014). Predictive factors of telemedicine service acceptance and behavioral intention of physicians. *International Journal of Medical Informatics*. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2014.05.005>
- Siti Nursanti. (2018). Pengalaman Komunikasi Mentor EMAS Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Komunikasi Mentor Program Expanding Maternal and Neonatal Survival Jawa Barat dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(2), 78–83.
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. (2015). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource (4th Edition)*. New York: John Wiley & Sons.
- Tayo, Y., Nursanti, S., & Utamidewi, W. (2021). Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru Digital Immigrant. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16(2), 155–164. <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i2.161>
- Ten Hoop-Bender, P., De Bernis, L., Campbell, J., Downe, S., Fauveau, V., Fogstad, H., ... Van Lerberghe, W. (2014). Improvement of maternal and newborn health through midwifery. *The Lancet*, 384(9949), 1226–1235. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60930-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60930-2)
- Uddin, J., Biswas, T., Adhikary, G., Ali, W., Alam, N., Palit, R., ... Bhuiya, A. (2017). Impact of mobile phone-based technology to improve health, population and nutrition services in Rural Bangladesh: A study protocol.

- BMC Medical Informatics and Decision Making*, 17(1), 1–10.
<https://doi.org/10.1186/s12911-017-0502-9>
- Verguet, S., Norheim, O. F., Olson, Z. D., Yamey, G., & Jamison, D. T. (2014). Annual rates of decline in child, maternal, HIV, and tuberculosis mortality across 109 countries of low and middle income from 1990 to 2013: An assessment of the feasibility of post-2015 goals. *The Lancet Global Health*.
[https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(14\)70316-X](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(14)70316-X)
- Vesel, L., Hipgrave, D., Dowden, J., & Kariuki, W. (2015). Application of mHealth to improve service delivery and health outcomes: Opportunities and challenges. *Etude de La Population Africaine*, 29(1), 1683–1698.
<https://doi.org/10.11564/29-1-718>
- Williams, S. A. (2020). Narratives of responsibility: Maternal mortality, reproductive governance, and midwifery in Mexico. *Social Science and Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.03.023>
- Yin, P. D. R. K. (2015). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.